

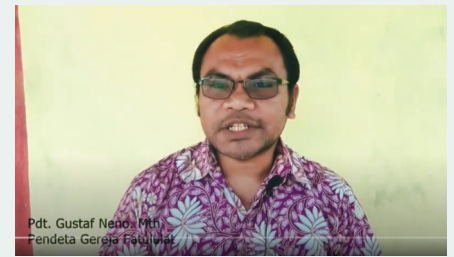


**Gambar 2.** Proses Pemasangan Tudung Lampu

Menurut Gustaf Neno, MTh, selaku pendeta setempat menyatakan bahwa pembagian tudung lampu ini membuatnya senang karena masyarakat bisa turut andil dalam upaya pembangunan Obnas. Beliau

bersedia menyampaikan sosialisasi mengenai pentingnya penggunaan tudung lampu sebagai upaya berpartisipasi pada pembangunan Obnas dalam khotbah yang disampaikannya ketika beribadah agar lebih mudah diterima oleh masyarakat.

Selain itu, beliau juga menyampaikan harapannya agar pembangunan Obnas ini bisa meningkatkan dan memperbaiki taraf hidup masyarakat, seperti perbaikan dan peningkatan akses jalan, sanitasi, dan kualitas pendidikan masyarakat sekitar. Harapannya, keberadaan Obnas ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi negara saja, tetapi bermanfaat juga bagi masyarakat sekitar agar dapat turut menikmati pembangunan yang



**Gambar 3.** Pendeta Gereja Fatululat

sedang berlangsung.

Melalui pembagian tudung lampu ini, diharapkan dapat membangun kebiasaan baik masyarakat agar penggunaan lampu menjadi efektif dan efisien. Sehingga kualitas langit gelap tetap terjaga di sekitar wilayah Obnas dan penelitian yang dilakukan dapat dimaksimalkan untuk menghasilkan penemuan baru dan publikasi-publikasi internasional.

## PUSSAINSA

# Observatorium Nasional Timau, Kemajuan Keantariksaan di Masa Depan

Oleh

**C. Widianingrum | Pussainsa LAPAN**

Pusat Sains Antariksa Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) telah bekerjasama dengan ITB, UNDANA, Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Pemerintah Kabupaten Kupang untuk melaksanakan pembangunan Observatorium Nasional. Perencanaan Observatorium ini sudah dimulai sejak tahun 2015. Lokasi Observatorium Nasional ini berada di bawah Gunung Timau, Desa Oelnasi, Kecamatan Kupang Tengah, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.

Untuk memaparkan kondisi terakhir serta kemajuan pembangunan Observatorium



**Gambar 1.** Kepala LAPAN

Nasional Timau yang telah berlangsung selama sekitar 5 tahun, memaparkan kebijakan-kebijakan strategis terkait operasional, pemanfaatan, dan pengembangan Observatorium Nasional Timau, dan membahas skema

operasional dan pemanfaatan serta rencana pengembangan Observatorium Nasional Timau yang rencananya dilakukan tahun 2021–2025 maka diadakan *Focus Group Discussion* Observatorium Nasional (FGD Obnas).

FGD ini secara resmi dibuka oleh

Kepala LAPAN pada Rabu (11/11/2020), dan dilaksanakan selama dua hari, tanggal 11–12 November 2020 secara daring dan tatap muka di Balai Pengelola Observatorium Nasional (BPON) LAPAN Kupang.

Kepala LAPAN menyampaikan bahwa penelitian astronomi sangat penting dan menjelaskan alasan lokasi Observatorium Nasional yang dipilih yaitu di Nusa Tenggara Timur di Gunung Timau. “Alasan yang utama karena di wilayah tersebut malam cerahnya itu lebih tinggi dibandingkan wilayah lain, karena di NTT musim kemaraunya memang paling panjang di antara wilayah-wilayah lain di Indonesia. Alasan yang kedua, wilayah sekitar Gunung Timau masih jauh dari perkotaan, jadi polusi cahaya minimum sekali tetapi wilayah tersebut masih bisa diakses dari kota Kupang,” papar beliau.

“Pada 2014–2015 kemudian diadakan diskusi dengan LAPAN, kebetulan pada waktu itu saya baru menjabat sebagai Kepala LAPAN dan gagasan tersebut disambut dengan baik dan segera dibuat perencanaannya dan masuk di dalam Rencana Strategis LAPAN tahun

2015-2019. Alhamdulillah, kami mendapatkan dana *multi-years* untuk melaksanakan pembangunan Observatorium Nasional yang ditargetkan tahun 2020 selesai, tetapi karena berbagai kendala jalan dan juga pandemi Covid-19, Observatorium Nasional terpaksa tertunda sampai tahun depan,” ucap Kepala LAPAN.

Ia juga mengucapkan terima kasih kepada dukungan dari Pemda setempat, Pemkab Kupang, Pemprov NTT dan dari Kementerian PUPR yang juga banyak memfasilitasi terkait pembangunan Observatorium Nasional, juga berterima kasih kepada Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup yang dalam proses-proses perijinan untuk hutan lindung juga sangat membantu sekali. Kepala LAPAN juga menjelaskan tentang teleskop 3,8 meter dan pemanfaatannya ke depan di Observatorium Nasional.

Pembicara kunci pada FGD ini yaitu Menteri Riset dan Teknologi (Menristek)/ Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) Prof. Bambang Permadi Soemantri Brodjonegoro, Ph.D. “Saya mengapresiasi LAPAN yang berusaha menghadirkan



**Gambar 3.** Suasana di BPON LAPAN Kupang

Observatorium Nasional yang bisa dikategorikan kelas dunia yang akan menjadi riset para ilmuwan Indonesia, tetapi juga akan menjadi riset antariksa dari berbagai penjuru dunia,” papar Menristek.

Menristek juga menambahkan bahwa kita harus mulai dengan impian dan visi Indonesia untuk menjadi negara dengan berpenghasilan tinggi. Harapan dari Observatorium Nasional Timau yaitu dapat mendukung pengembangan taman nasional langit gelap, menarik pengguna internasional, *flagship* satelit konstelasi komunikasi orbit rendah, dan Observatorium Nasional Timau dipersiapkan untuk mendukung riset/rintisan ke depan pada 2030 mulai prioritas menengah dengan hasil: publikasi, *prototype*, paten, HKI, dan laporan penelitian lainnya.

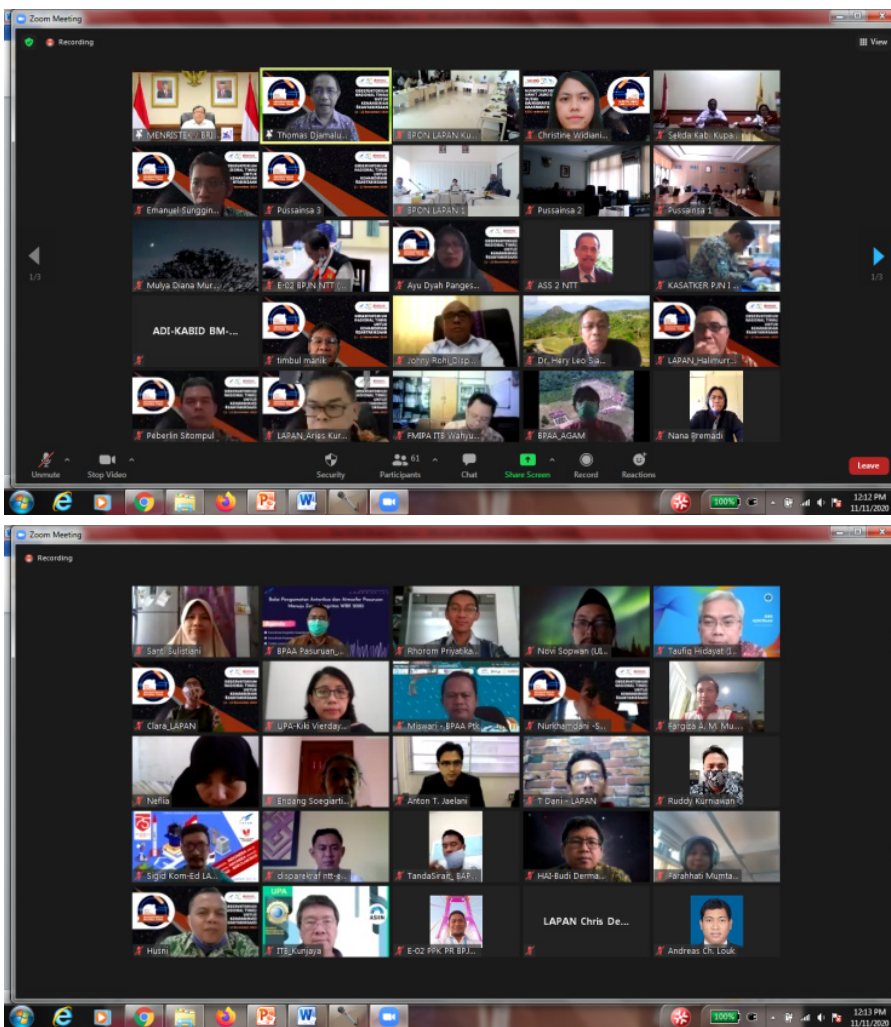
Peserta undangan yang hadir secara daring hampir 80 orang terdiri dari Pemerintah Provinsi NTT, Pemerintah Kabupaten Kupang, para akademisi dan para pejabat di lingkungan Kedeputusan Sains Antariksa dan Atmosfer LAPAN.

FGD pada hari pertama ini menghadirkan beberapa narasumber, yaitu Asisten



**Gambar 2.** Menteri Riset dan Teknologi/Kepala BRIN





Gambar 4. Foto para peserta FGD Observatorium Nasional

Pembangunan dan Perekonomian mewakili Gubernur NTT, Kepala Bidang Bina Marga Dinas PUPR NTT mewakili Kepala Dinas PUPR Provinsi NTT, Kepala BPJN X NTT, Kepala Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi NTT, Dekan FMIPA ITB, Dekan FST UNDANA, Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan LAPAN dan juga Kepala Pusat Sains Antariksa LAPAN.

Setelah paparan, dilakukan diskusi dan tanya jawab terkait pengembangan, dukungan dan pemanfaatan Observatorium Nasional Timau untuk ke depannya. Kegiatan diakhiri dengan pembacaan *resume* oleh moderator dan penutupan oleh pembawa acara.

Kegiatan FGD Observatorium

Nasional dilanjutkan kembali pada hari Kamis (12/11/2020). Kegiatan dibuka oleh pembawa acara dan langsung dilanjutkan dengan penyampaian *resume* kegiatan hari pertama oleh moderator, yaitu Ir. Timbul Manik, M.Eng. Selanjutnya, paparan tentang wawasan pengelolaan observatorium oleh Dr. Mikio Kurita dari *Kyoto University* dan Dr. Puji Irawati dari NARIT (*National Astronomical Research Institute of Thailand*). Acara kemudian dilanjutkan dengan perumusan kerangka acuan kerjasama operasional dan pemanfaatan Observatorium Nasional oleh Dr. Rhorom Priyatikanto dari Pusat Sains Antariksa LAPAN.

Setelah paparan, dilakukan

diskusi dan tanya jawab terkait pengembangan, dukungan dan pemanfaatan Observatorium Nasional Timau untuk ke depannya. Moderator memandu jalannya tanya jawab dan diskusi. Kalangan Akademisi dari ITB, Observatorium Bosscha, Jaringan Observatorium dan Planetarium Indonesia (JOPI) juga turut menanggapi. Kepala BP4D Kabupaten Kupang juga memberikan tanggapan pada diskusi ini dan sejumlah peserta lainnya.

Kegiatan diakhiri dengan pembacaan *resume* oleh moderator dan penutupan oleh Deputi Bidang Sains Antariksa dan Atmosfer, Ir. Halimurrahman, M.T. "Terima kasih kepada semua peserta yang hadir, semua yang *support*, LAPAN mengapresiasi dan kepada mitra dari rekan-rekan ITB dan juga UNDANA dan rekan-rekan yang lain pemerhati sains antariksa. Kita perlu melanjutkan *action* yang telah didiskusikan, harapannya Observatorium Nasional menjadi riset maju di tahun 2030, dan berbagai kebijakan yang perlu ditindaklanjuti, perlu pokja lebih detail dan lebih spesifik," papar Deputi Bidang Sains Antariksa dan Atmosfer.

Paparan-paparan narasumber menggambarkan seberapa besar kemajuan pembangunan Observatorium Nasional di Kupang. Dengan adanya FGD Obnas tersebut, diharapkan semua masukan, usulan, dan saran pada FGD bisa ditindaklanjuti oleh pihak-pihak yang terlibat, sehingga pembangunan Observatorium Nasional bisa diselesaikan dengan baik dan dimanfaatkan untuk kemajuan keantariksaan di masa depan. ■